

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Setiap perusahaan baik perusahaan dagang, manufaktur ataupun jasa pasti memiliki tujuan bisnis, yaitu untuk memperoleh keuntungan. Dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan misi tertentu agar tujuan perusahaan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Efektif dan efisien berarti pencapaian tujuan dengan meminimalkan usaha, baik itu dalam bahan baku, tenaga kerja, maupun waktu. Selain itu, dalam usaha perolehan keuntungan dalam bisnis, diperlukan juga adanya suatu siklus transaksi yang saling berhubungan secara efektif satu sama lain. Siklus-siklus transaksi itulah yang memproses sebagian besar aktivitas ekonomi perusahaan. Terdapat lima siklus transaksi utama dalam perusahaan dagang dan manufaktur, yaitu siklus pembelian dan pembayaran, siklus pendapatan dan penagihan, siklus sediaan dan pergudangan, siklus penggajian dan personalia, serta siklus akuisisi modal dan pembayaran kembali.

Siklus pendapatan merupakan salah satu siklus yang penting karena dengan adanya pendapatan, maka kegiatan operasional perusahaan dapat terjamin dengan memanfaatkan hasil penerimaan kas dari pendapatan yang diperoleh. Menurut Elder, Beasley, Arens, dan Jusuf (2011:524) siklus ini dimulai dari permintaan pelanggan yang kemudian diproses dengan menerbitkan dokumen tertentu. Jika

pendapatan tersebut merupakan penjualan kredit, maka harus dilakukan pengesahan tertentu untuk menentukan apakah kondisi pelanggan tersebut layak untuk diberi kredit. Dengan kata lain, mampu melakukan pelunasan di masa depan. Kemudian, jika sediaan dalam gudang memenuhi, maka barang akan langsung dikirimkan ke gudang pelanggan. Setelah barang dikirim, akan dilanjutkan dengan proses penagihan berdasarkan dengan dokumen yang relevan. Setelah penagihan selesai, maka departemen akuntansi dapat melakukan *record* dalam sistem pembukuan untuk memperbarui jumlah piutang.

Pentingnya peran siklus pendapatan untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan dalam persaingan dengan perusahaan lain, membuat perusahaan berusaha untuk melakukan *controlling* agar siklus pendapatan mereka tetap berjalan dengan lancar tanpa kecurangan atau penyimpangan tertentu yang dapat merugikan perusahaan. *Controlling* tersebut dapat dilakukan melalui sebuah pengendalian internal. Menurut Messier, Glover, dan Prawitt (2005:250) pengendalian internal adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh manajemen untuk memperoleh keyakinan yang memadai berkaitan dengan keandalan laporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, serta kepatuhan terhadap hukum. Baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil pasti telah memiliki pengendalian internal, entah itu telah memadai dalam menekan kecurangan maupun belum memadai. Bentuk pengendalian internal terhadap pendapatan bisa berupa pemisahan tugas, dokumen dan

catatan yang memadai, dokumen yang telah bernomor urut, pembatasan akses terhadap dokumen, dan sebagainya. Dengan adanya pengendalian internal tersebut diharapkan dapat menekan atau mencegah terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh pihak internal, dan juga diharapkan dapat membuat siklus pendapatan menjadi lebih efektif dan efisien. *Standard Operating Procedure* (SOP) juga diperlukan sebagai salah satu bentuk dokumentasi pengendalian internal. Dengan adanya SOP diharapkan dapat menjadi pedoman dan kontrol terhadap aktivitas karyawan.

Penelitian terdahulu dengan topik yang sama pernah dilakukan oleh Krisnadi (2009). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa SOP yang telah dimiliki perusahaan masih belum baik. Hal tersebut dapat dilihat dengan tidak adanya daftar uraian tugas (*job description*) secara tertulis, tidak adanya batas maksimum pemberian kredit bagi pelanggan, surat jalan dan formulir bukti pengambilan barang tidak memiliki nomor urut tercetak, tidak memiliki tenggat waktu dalam proses retur barang, belum memiliki metode penyisihan piutang tak tertagih, tidak ada pemisahan tugas antara bagian penerimaan kas dengan bagian pencatatan kas, tidak terdapat Surat Perintah Muat Barang saat gudang memasukkan barang ke dalam truk, tidak ada pemisahan tugas antara fungsi pengiriman dan penyimpanan barang, serta perusahaan tidak memiliki SOP untuk pembuatan surat jalan.

Kelemahan-kelemahan ini memerlukan saran perbaikan agar pengendalian internal perusahaan yang diwujudkan dalam sebuah

SOP dapat menjadi lebih baik. Selain itu, penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Riana (2009). Dari hasil studi kasus yang telah dilakukan tersebut, terlihat bahwa SOP perusahaan ini masih kurang baik. Hal tersebut terlihat dari tidak sesuainya SOP saat ini dengan pedoman penyusunan SOP serta pengendalian internal perusahaan yang tidak memadai.

Untuk penelitian saat ini memilih objek PT Dharma Sakorindo Perkasa Surabaya yang bergerak dalam bidang penyediaan bahan baku rokok berupa cengkeh kepada perusahaan-perusahaan rokok seperti PT HM Sampoerna Tbk., Bentoel, Gudang Garam, Wismilak dan sebagainya. Perusahaan ini telah menjalankan pengendalian internal, tetapi masih terdapat banyak kelemahan dalam pengendalian yang ditetapkan selama ini. Kelemahan tersebut ialah perusahaan belum pernah memiliki *Standard Operating Procedure* sebelumnya. Akibat tidak adanya pedoman yang mengatur tanggung jawab dan wewenang tersebut, muncul beberapa masalah dalam perusahaan seperti staf penjualan maupun manajer penjualan tidak pernah melakukan evaluasi atas kemampuan kredit pelanggan sebelum memproses transaksi, Surat Jalan dibuat dan diotorisasi oleh gudang sendiri, perangkapan tugas antara kasir dan manajer penjualan, seluruh dokumen penjualan dibuat tanpa nomor urut tercetak dan tanpa rangkap, sering terjadi kehilangan dokumen, tidak memiliki surat atau dokumen yang melandasi keluarnya barang dari gudang, struktur dan susunan dokumen yang dibuat masih sangat sederhana, tidak memiliki dokumen yang melandasi keluar

masuknya kas, serta tidak memiliki dokumen yang melandasi dilakukannya penagihan ke pelanggan. Tidak adanya SOP tersebut menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal PT Dharma Sakorindo masih belum efektif. Suatu pengendalian internal yang efektif berarti pengendalian yang mampu membuat perusahaan mencapai tujuannya, yaitu keandalan laporan keuangan, efektifitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan. Pengendalian internal yang efektif mampu untuk menekan kecurangan yang dapat menghambat proses bisnis.

Semua kelemahan-kelemahan tersebut memerlukan saran perbaikan dan sebuah desain sistem baru berupa SOP yang tidak pernah dimiliki oleh perusahaan, agar sistem pengendalian PT Dharma Sakorindo Perkasa dapat menjadi lebih baik dalam menekan tingkat kecurangan maupun penyimpangan dalam perusahaan yang dapat merusak kelangsungan hidup perusahaan secara tidak langsung.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus di PT Dharma Sakorindo Perkasa Surabaya dengan judul penelitian “Perancangan *Standard Operating Procedure* (SOP) untuk Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Internal Siklus Pendapatan”.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, perumusan masalah yang diajukan ialah bagaimana perancangan SOP untuk

meningkatkan efektivitas pengendalian internal siklus pendapatan pada PT Dharma Sakorindo Perkasa?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana perancangan SOP dalam rangka meningkatkan efektivitas pengendalian internal siklus pendapatan pada PT Dharma Sakorindo Perkasa.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Akademik**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman atau memberikan referensi bagi penelitian lebih lanjut dengan topik yang sama yaitu perancangan SOP untuk meningkatkan efektivitas pengendalian internal siklus pendapatan.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi PT Dharma Sakorindo Perkasa mengenai pengendalian internal perusahaan agar dapat ditingkatkan kembali demi keefektifan pengendalian internal siklus pendapatan perusahaan.

- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, terutama yang berkaitan dengan perancangan *Standard Operating Procedure*.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Bab 1 : Pendahuluan

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir skripsi.

Bab 2 : Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi penjelasan tentang persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu dengan topik yang sama, landasan teori yang relevan dengan perumusan masalah, serta rerangka berpikir

Bab 3 : Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang desain jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan.

Bab 4 : Analisis dan Pembahasan

Berisi tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, analisis data, serta pembahasan temuan penelitian.

Bab 5 : Simpulan dan Saran

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai simpulan dan saran yang dapat diberikan bagi objek penelitian agar menjadi lebih baik.